

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang adalah negara kepulauan (*archipelago state*) terbesar di duniai, terdiri dari 17.508 pulau, 3,7 km² juta lautan dan garis pantai sepanjang 81.000 km tersebar luas antara 6⁰ Lu-11⁰ LS dan 95⁰ BT-141⁰ BT. Secara geografis, wilayah Indonesia berada pada posisi yang strategis antara dua benua dan dua samudra. Posisi ini menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan alam terutama pada potensi laut yang sangat besar, yaitu perikanan yang merupakan salah satu sumberdaya hayati pesisir dan menjadi salah satu subsektor pertanian yang menopang perekonomian Indonesia. Jenis sumberdaya perikanan yang banyak terdapat di wilayah Indonesia adalah jenis ikan demersal sebesar 1.786.400 ton per tahun (28,54 %) dan ikan pelagis sebesar 1.053.500 ton per tahun (16,83 %) dari total potensi sumberdaya perikanan laut Indonesia (Dahuri, 2001).

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Perikanan Menurut Subsektor,
Tahun 2007-2011

Subsektor	Tahun (juta/ton)				
	2007	2008	2009	2010	2011
Perikanan Budidaya	3,193	3,855	4,709	6,278	7,929
Perikanan Tangkap	5,044	5,196	5,108	5,384	5,714
Total	8,237	9,051	9,817	11,662	13,643

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2007- 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi sektor perikanan di Indonesia sangat besar, terutama jenis perikanan tangkap karena produksi pada subsektor perikanan tangkap lebih konstan kenaikannya daripada perikanan budidaya tiap tahunnya walaupun kenaikannya tidak cukup besar. Perikanan tangkap di suatu perairan selalu dikaitkan dengan produksi, hasil tangkapan per unit usaha. Menurut Dirjen Perikanan Tangkap (2003) perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau pengumpulan hewan atau perairan umum secara bebas.

Sumberdaya perikanan pada dasarnya bersifat terbatas walaupun sumberdaya tersebut dapat pulih kembali. Meskipun sumberdaya ikan dapat pulih kembali, tetapi apabila para pelaku perikanan itu tidak diawasi, maka akan

dapat merusak potensi sumberdaya ikan karena penangkapan ikan yang berlebih. Muhsoni (2009) menjelaskan pemanfaatan hasil perikanan dengan pengelolaan yang tidak sesuai tanpa memperhatikan strategi manajemen yang benar akan menyebabkan tangkap lebih (*over fishing*) bahkan rusak (*Collapse*). Hal ini menyebabkan terjadinya berbagai konflik atau kompetisi antar nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan. Diperkirakan konflik sumberdaya di kalangan nelayan akan semakin sering terjadi di masa yang akan datang, karena potensi sumberdaya perikanan tangkap cenderung semakin berkurang atau semakin langka. Konflik terjadi selain dalam penggunaan teknologi alat tangkap juga perebutan sumberdaya di lokasi penangkapan (*fishing ground*).

Berbagai masalah pada tingkat kesejahteraan masyarakat pulau kecil terutama masyarakat yang hidup di wilayah pesisir khususnya nelayan masih rendah. Sebagian besar masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan dengan kualitas yang rendah. Apalagi, dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan cenderung berkurang, interaksi antara masyarakat lebih banyak terfokus dalam bentuk kompetisi. Dengan tingkat pendapatan yang diterima nelayan ini tidak diimbangi dengan tingkat konsumsi menjadikan nelayan tidak mampu memberikan kesejahteraan terhadap keluarga. Kompetisi dalam memanfaatkan sumberdaya ikan merupakan suatu alasan terjadinya kegagalan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan yang dibuktikan dengan rusaknya sumberdaya serta adanya kemiskinan (Alains dkk, 2009).

Kondisi yang seperti ini juga terjadi di Pulau Masalembu. Dalam profil pesisir dan pulau-pulau kecil yang diterbitkan Departemen Kelautan dan Perikanan menyebutkan secara administratif Pulau Masalembu termasuk dalam wilayah Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep yang mendekati posisi garis khatulistiwa (ekuator) dan langsung berbatasan dengan perairan bebas (laut lepas). Penduduk Pulau Masalembu merupakan campuran dari berbagai etnis, yaitu Suku Madura, Suku Bugis, dan Suku Mandar (Sutopo dan Widhyharto, 2013). Sehingga memungkinkan terjadinya berbagai konflik pada masyarakat terutama dalam pemanfaatan sumberdaya. Menurut Hendry, (2013) ada berbagai persoalan yang muncul ketika berbagai ragam etnis atau suku, budaya, dan adat istiadat dalam suatu wilayah teritorial bertemu yang tidak bisa lagi didefinisikan secara tradisional sebagai wilayah teritorial suatu kelompok etnis.

Fokus pada permasalahan-permasalahan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan yang terdapat di Pulau Masalembu yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebagai langkah awal untuk penentuan metode pengembangan masyarakat yang multietnis sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat Pulau Masalembu dan dapat memberikan solusi pencegahan konflik pemanfaatan sumberdaya perikanan Pulau Masalembu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai permasalahan dan potensi di pulau tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah tingkat ekonomi masyarakat nelayan di Pulau Masalembu?
2. Bagaimanakah nilai ekonomi sumberdaya perikanan masyarakat nelayan di Pulau Masalembu?
3. Bagaimanakah upaya pencegahan konflik yang terjadi dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan masyarakat nelayan di pulau Masalembu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui tingkat ekonomi masyarakat nelayan di Pulau Masalembu.
2. Mengetahui nilai ekonomi sumberdaya perikanan masyarakat nelayan di Pulau Masalembu.
3. Upaya pencegahan konflik yang terjadi dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan masyarakat nelayan di Pulau Masalembu

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Dapat mengetahui kondisi aktual tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan Pulau Masalembu.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi para pelajar.
3. Bagi Praktisi
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber informasi bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan terutama kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wilayah.
 - b. Media referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.